

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN *JOB ORDER COSTING METHOD* GUNA MENINGKATKAN AKURASI LABA PADA PERUSAHAAN MEBEL UD. CIPTA JAYA DEMAK

Disusun oleh:

Rizal Maulana
B12.2011.02002

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro
Email: 212201102002@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

The study was conducted to evaluate the determination of cost of production in UD. Cipta Jaya Demak with order method (job order costing method) based on data of production cost in month Maret 2015. Companies that produce upon orders, usually will determine the cost of production in advance when there are orders coming in from consumers. Determination cost of production in advance is used in order to the company can determine earnings that was expected by management during the process of bargaining with consumers. The results of the study found evidence that the calculation cost of production according to the company for orders kusen is Rp. 1.545.000 and product pintu is Rp. 2.905.000 withdrawal profit is 10% for every product. and the calculation cost of production by using order method is amounting to Rp. 1.435.347 and product pintu Rp. 2.883.700. withdrawal profit product kusen is 18% and product pintu is 12%.

Based on analysis result, the existence of differences in the calculation cost of production between company calculation and job order costing method is caused due to the company is not identify in detail overhead cost, so that the cost of production that is calculated by company became too high. We recommend that the company use job order costing method, by using job order costing method the calculation cost of production is more accurate then allows company to decrease cost of good sold in order to the selling price can be lower. This is to encourage companies to be able to compete with other companies in the same field.

Keywords : *cost of production, Job Order Costing Method and Production Cost*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut Setiawan, dkk (2010 : 141) penentuan metode *job order costing* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan diterimanya permintaan dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut. Setelah harga jual ditetapkan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan negosiasi dengan pembeli sehingga terdapat kesepakatan diantara kedua belah pihak, dan setelah harga jual produk tersebut disepakati maka pesanan tersebut dapat langsung diproduksi.

Dengan menggunakan metode *job order costing* maka perusahaan dapat menghitung dan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan setiap saat, karena di dalam metode *job order costing* biaya produksi masing-masing produk dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi tiap pesanan dengan mudah. Untuk

menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, maka pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah tiap pesanan. Maka dari itu perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan sangat membutuhkan kecermatan dan ketepatan yang tinggi agar perusahaan dapat menghindari kerugian dari hasil produksi tersebut. Peningkatan keakuratan pembebanan biaya menghasilkan informasi yang lebih bermutu tinggi, yang dapat digunakan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam penetapan harga pokok produksi (Setiawan, dkk 2010 : 141).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian dapat memberikan informasi bahwa metode *job order costing* sangat penting untuk diterapkan dalam suatu perusahaan untuk penentuan harga pokok produksi. Metode tersebut dapat digunakan untuk mengatur dan mengawasi pengeluaran-pengeluaran biaya dalam proses produksi perusahaan. Mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Salah satu perusahaan yang sedang berkembang di daerah Demak adalah perusahaan mebel UD. Cipta Jaya Demak yang beralamat di Pilangwetan RT 04 RW 04 kecamatan Kebonagung kabupaten Demak yang bergerak dibidang produksi mebel. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Mashadi pada tahun 1996. UD. Cipta Jaya Demak mempunyai surat ijin usaha dengan nomor : 503.11.3/05657/X/2014. Perusahaan tersebut mempunyai jumlah karyawan sebanyak 13 orang dan melakukan produksi sesuai dengan pesanan yang terima perusahaan tersebut. Bahan baku kayu yang digunakan UD. Cipta Jaya Demak merupakan kualitas terbaik karena menggunakan kayu dari Perhutani yang kualitasnya sudah terjamin. Sistem yang digunakan dalam pengupahan UD. Cipta Jaya Demak adalah sistem borongan dan harian, upah borongan diberikan kepada karyawan bagian penggarap atau perakit dalam pemberian upah setiap produknya berbeda-beda tergantung jenis produk yang dipesan dan spesifikasi yang diinginkan oleh pemesan. Sedangkan pemberian upah harian diberikan kepada karyawan bagian *finishing*.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Untuk mengetahui perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi pesanan Pintu dan Kusen Pintu menggunakan metode *job order costing* pada perusahaan mebel UD. Cipta Jaya Demak.
- 2) Untuk menganalisa perbedaan perhitungan harga pokok produksi di perusahaan mebel UD. Cipta Jaya Demak dengan metode *Job Order Costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Carter (2009 : 11), melihat Akuntansi biaya secara luas sebagai cara perhitungan nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan angka harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi luasnya cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajer untuk pengambilan keputusan. Definisi yang terbatas semacam tersebut tidak sesuai dengan keadaan masa sekarang dan merupakan deskripsi yang tidak akurat mengenai kegunaan informasi biaya. Pengumpulan, penyajian, dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut ini:

- 1) Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang agar berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
- 2) Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.

- 3) Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
- 4) Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
- 5) Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010 : 7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Pengertian Biaya

Daljono (2011 : 13) mendefinisikan bahwa biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dalam akuntansi istilah biaya dipertegas dengan membedakan antara pengertian biaya (*cost*) dengan biaya sebagai beban (*expense*).

Biaya (*cost*) merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sedangkan beban (*expense*) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi. Jadi beban (*expense*) merupakan bagian dari *cost* yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan. Pengorbanan sumber ekonomi yang diperuntukan memperoleh aktiva akan dicatat sebagai *cost* aktiva (Harga Pokok Aktiva). Sedangkan pengorbanan sumber ekonomi yang termasuk beban akan ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan (*revenue*) pada saat periode terjadinya, untuk menentukan laba. Istilah “biaya atau *cost*” sering pula diganti dengan “harga pokok” atau “harga perolehan” dengan arti yang sama (Daljono 2011 :13). sedangkan Mulyadi (2010 :8) lebih jauh menyatakan biaya adalah sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Mursyidi (2010 : 14) adalah biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan. Penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Sedangkan menurut Horngren et. Al (2008 : 45) mengemukakan pengertian harga pokok produksi sebagai berikut:

“Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan”.

Metode Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan : *Full Costing* dan *Variable costing* (Mulyadi 2010 : 17).

Mulyadi (2010 : 17) mendefinisikan *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*

pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Komponen Harga Pokok Produksi

Menurut Carter (2009 : 40), harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Ada tiga elemen biaya yang hubungannya dengan produk sebagai pembentuk harga pokok produksi, yaitu :

1) Biaya Bahan Baku Langsung

Pengertian biaya bahan baku menurut Carter (2009 : 40), biaya bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Carter (2009 : 40), biaya tenaga kerja pabrik digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik juga disebut biaya *overhead* manufaktur, atau beban pabrik yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu (Carter 2009 : 42).

Sedangkan menurut Mulyadi (2010 : 194), biaya *overhead* pabrik digolongkan menjadi tiga:

(1) Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

a) Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*sparepartas*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan dan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat di perhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

d) Biaya yang timbul sebagai akibat terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, dan aktiva tetap lain yang digunakan pabrik.

- e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.
 - f) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai
Biaya *overhead* pabrik lain secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.
- (2) Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Produksi
Menurut Mulyadi (2010 : 195), biaya *overhead* pabrik dilihat dari perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu :
- a) Biaya *overhead* pabrik tetap
Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
 - b) Biaya *overhead* pabrik variabel
Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan volume kegiatan.
 - c) Biaya *overhead* pabrik semivariabel
Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dan untuk pengendalian biaya, biaya *overhead* pabrik semivariabel dibagi menjadi dua yaitu :
 - (a) Biaya tetap
 - (b) Biaya variabel
- (3) Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Hubungannya dengan Departemen
Menurut Mulyadi (2010 : 195), dilihat dari hubungannya dengan departemen yang ada dipabrik, biaya *overhead* pabrik digolongkan menjadi dua yaitu :
- a) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*).
 - b) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*).

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Daljono (2011 : 35) mengemukakan dengan mengetahui harga pokok produksi, manajer dapat dipermudah dalam membuat berbagai keputusan antara lain:

- 1) Menentukan harga jual
- 2) Mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan
- 3) Memantau realisasi biaya
- 4) Menghitung laba/rugi tiap produk
- 5) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan di neraca

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Menurut Carter (2009 : 144) dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing* atau *Job Order*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali item persediaan.

Agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus dapat perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain (Carter 2009 : 144).

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Mulyadi (2010 : 38), menjelaskan metode perhitungan harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- 2) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- 3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- 4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek di perusahaan UD. Cipta Jaya yang beralamat di Desa Pilangwetan RT.04 RW.04 Kec. Kebonagung Kab. Demak Jawa Tengah, dengan nomor ijin usaha 503.11.3/05657/X/2014 dan No. TDP 110254702841. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2015. Objek yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah semua biaya yang terkait dengan proses produksi yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi, yang terdiri dari : biaya bahan baku yaitu berupa kayu, biaya tenaga kerja yaitu jumlah biaya keseluruhan yang dibayarkan untuk semua karyawan, dan biaya *overhead* pabrik berupa biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu serta biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini adalah data biaya dalam proses produksi, harga, dan kuantitas yang diproduksi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang mempunyai judul yang hampir sama sehingga menjadi sumber acuan untuk membuat penelitian ini, dan buku-buku yang terkait juga menjadi acuan dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah semua yang digunakan untuk proses penelitian mulai dari aktivitas kegiatan produksi, informasi tentang bahan baku, tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik yang mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *job order costing*.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data mengenai prosedur produksi kusen dan pintu pada UD. Cipta Jaya Demak, yaitu aktivitas apa

saja yang dilakukan dalam proses produksi hingga produk dihasilkan. Selain itu wawancara juga difokuskan pada biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan untuk memproduksi kusen dan pintu.

Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang ada kaitannya dengan penentuan harga pokok produksi pada UD. Cipta Jaya Demak.

Metode Analisis Data

Analisis data dikelompokkan menjadi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing* serta melihat pengaruh dari hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut terhadap harga jual dan laba rugi perusahaan. Tahapan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Analisis harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan menggunakan dasar perhitungan yang diberikan oleh perusahaan untuk 2 pesanan, yaitu Pintu dan Kusen Pintu.

- 2) Analisis harga pokok produksi dengan Metode *Job Order Costing*.

Job Order Costing diawali dengan identifikasi proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi produk. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang ditimbulkan akibat dilakukannya aktivitas-aktivitas meliputi biaya penggunaan bahan penolong, biaya pembelian bahan, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya penyusutan bangunan.

Penghitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Job Order Costing*.

Biaya Bahan Baku pada pesanan pintu dan kusen	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung pada pesanan pintu dan kusen	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik pada Pesanan pintu dan kusen	xxx
Biaya Produksi pada pesanan pintu dan kusen	xxx

- 3) Pengumpulan dan pengelompokan biaya.

Pengidentifikasi dan pengelompokan biaya berdasarkan teori harga pokok produksi

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

- 4) Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data disajikan dalam bentuk hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing*.

- 5) Pemberian rekomendasi.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka di buat rekomendasi untuk UD. Cipta Jaya agar perhitungan harga pokok produksi pesanan di masa yang akan datang sesuai dengan teori akuntansi.

Temuan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan mebel UD. Cipta Jaya Demak ditemukan perbedaan antara HPP yang ditentukan perusahaan dengan metode *Job Order Costing*. Perbedaan tersebut antara lain :

1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Perusahaan menghitung biaya bahan baku dengan mengalikan harga dikalikan dengan bahan baku yang digunakan, sedangkan biaya angkut dan biaya pemotongan dimasukkan dalam biaya lain-lain. Perhitungan tersebut kurang tepat karena seharusnya biaya angkut dan biaya pemotongan dibebankan dalam biaya bahan baku yang dihitung dengan metode persediaan. Hal ini menyebabkan biaya bahan baku yang ditentukan perusahaan lebih murah dibanding biaya bahan baku yang ditentukan dengan metode *Job Order Costing*.

2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Untuk perhitungan biaya tenaga kerja perusahaan menentukan upah karyawan secara berbeda-beda, untuk karyawan bagian penggarap atau perakitan perusahaan memberikan upah dengan sistem borongan, pemberian upah tergantung jenis pesanan yang diterima oleh perusahaan. Sedangkan untuk karyawan bagian *finishing* perusahaan memberikan upah harian sebesar Rp. 75.000. dan untuk karyawan bagian mandor perusahaan memberikan upah dengan sistem harian yaitu sebesar Rp. 90.000

3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Perusahaan menghitung biaya *overhead* kedalam biaya lain-lain, yang dihitung adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku, biaya pemotongan dan biaya angkut. Sedangkan biaya *overhead* yang ditentukan dengan metode *Job Order Costing* adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya bahan tidak langsung, biaya penyusutan dan biaya pabrik lainnya. Dari metode perhitungan yang telah diestimasi perusahaan tersebut dinilai kurang tepat, karena terdapat biaya-biaya yang seharusnya tidak dimasukkan kedalam biaya *overhead* tetap dijadikan komponen biaya *overhead*. Perhitungan tersebut menyebabkan perbedaan biaya *overhead* yang ditentukan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan biaya *overhead* yang ditentukan dengan metode *Job Order Costing*.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa perhitungan perusahaan belum mengenal biaya *overhead*, perusahaan membebankan biaya *overhead* kedalam biaya lain-lain, perhitungan metode *job order costing* memasukkan semua biaya kedalam proses produksi, seperti biaya bahan penolong, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan bangunan, biaya pemeliharaan bangunan dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Dengan metode *job order costing* perhitungan lebih akurat dan pengambilan laba lebih besar dibandingkan dengan metode perusahaan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap perusahaan mebel UD. Cipta Jaya Demak terhadap perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menggunakan metode *Job Order Costing*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi untuk UD. Cipta Jaya Demak guna meningkatkan akurasi laba, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. UD. Cipta Jaya Demak merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pembuatan mebel. UD. Cipta Jaya Demak memproduksi produk berdasarkan spesifikasi pesanan yang diterimanya dari pelanggan, oleh karena itu perusahaan menetapkan harga pokok produksi berdasarkan spesifikasi barang yang dipesan pelanggan. Dalam menghitung harga pokok produksi masih sangat sederhana yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain, biaya lain-lain merupakan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, karena perusahaan belum mengenal biaya *overhead*. Perhitungan harga pokok produksi untuk produk kusen yaitu sebesar Rp. 1.545.000,- dan produk pintu sebesar Rp. 2.905.000,- dengan pengambilan keuntungan sebesar 10% untuk setiap produk.

Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* untuk produk kusen yaitu sebesar Rp. 1.435.347,- dan produk pintu sebesar Rp. 2.883.700,- dengan pengambilan keuntungan untuk produk kusen sebesar 18% dan produk pintu sebesar 12%.

2. Perbedaan utama antara perhitungan menurut perusahaan dengan metode *job order costing* adalah terletak pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Pada dasarnya perusahaan belum mengenal biaya *Overhead* pabrik sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku dimasukkan dalam biaya lain-lain, namun perhitungan biaya lain-lain tersebut belum mempunyai patokan komponen apa saja yang harus dihitung, sehingga perusahaan masih mengira-ngira biaya apa saja yang dihitung dalam biaya lain-lain. Seharusnya perusahaan menghitung biaya *Overhead* dengan menjumlahkan biaya bahan pembantu, penyusutan peralatan, penyusutan pabrik, biaya pemeliharaan dan biaya listrik. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan belum mengetahui unsur harga pokok produksi sesuai prinsip ilmu akuntansi biaya secara benar, sehingga dalam menentukan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan dalam menentukan harga jual menjadi belum tepat dan belum akurat

Saran

Dari hasil penelitian pada dasarnya perusahaan belum menerapkan metode harga pokok pesanan dengan baik. Perusahaan masih mempunyai kelemahan dalam perhitungan biaya. Penulis mencoba memberikan saran berdasarkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan mengenai penerapan akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok pesanan. Saran ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan:

1. Perusahaan mebel UD. Cipta Jaya Demak lebih tepat menerapkan metode *Job Order Costing* dalam penentuan harga pokok produksinya, karena dalam dalam pengidentifikasian biaya lebih mendukung dari pada menggunakan metode perusahaan.
2. Setiap pesanan hendaknya perusahaan melakukan identifikasi biaya produksi terlebih dahulu, agar harga pokok produksi yang ditentukan tepat. Hal ini dilakukan karena tiap pesanan memiliki spesifikasi yang berbeda sehingga biaya produksinyapun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, I Made Hendra, Iyus Akhmad Haris, Kadek Rai Suwena. 2014. Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Mardika Griya Prasta Tahun 2014. Volume 4. Nomor 1. Halaman 1.
- Ariskawati, Mila dan Sumanto. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan. *JABPI*. ISSN 1441.6871. Volume 22. Nomor 2. Halaman 109.
- Carter, William K. 2009. *Cost Accounting*. Buku 1. Edisi Ke 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok & Pengendalian*. Edisis 3. Cetakan 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Horngren, Charles T., Srikant Datar, dan George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial*. Jilid 1. Edisi 11. Jakarta : PT. Indeks.

Macpal, Bellinda, Jenny Morasa, dan Victorina Tirayoh. 2014. Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi Pada Jepara Meubel di Kota Bitung. *Jurnal EMBA*. Volume 2. Nomor 3. Halaman 1496.

Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke 5. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Cetakan ke 2. Bandung : Refika Aditama.

Setiawan, Hendra, Tarida Marlin S. Manurung, dan Yunita. 2010. Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 10. Nomor 2. Halaman 141.

Slat, Andre Henri. 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal EMBA*. Volume 1. Nomor 3. Halaman 111